

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI TRADISI ADAT *BAJAPUIK* DAN UANG HILANG DALAM  
PELAKSANAAN PERKAWINAN ADAT DI KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum*

Oleh :

**MUHAMMAD IQBAL**

**1610112099**

**PROGRAM KEKHUSUSAN : HUKUM PERDATA MURNI (PK I)**



**Pembimbing :**

**Dr. Dahlil Marjon, S.H., M.H**

**Neneng Oktarina, S.H., M.H**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2021**

## **EKSISTENSI TRADISI ADAT BAJAPUIK DAN UANG HILANG DALAM PELAKSANAAN PERKAWINAN ADAT DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

(Muhammad Iqbal, 1610112099, Fakultas Hukum Universitas Andalas, 2021, 94 halaman)

### **ABSTRAK**

Perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan berbagai konsekuensi hukumnya. Perkawinan dalam konteks adat, dilaksanakan menurut tradisi yang turun temurun dari nenek moyang. Ada banyak perihal cara perkawinan dan proses sebelum perkawinan pada masyarakat adat. Pada daerah Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Perkawinan dilaksanakan dengan cara tradisi adat *bajapuik* dan uang hilang dalam tahapan prosesi perkawinannya. Tradisi adat *bajapuik* dan uang hilang merupakan tradisi yang dilakukan sebagai salah satu syarat oleh perempuan untuk menjemput laki-laki dalam bentuk uang atau benda berharga seperti emas dan lainnya. Penelitian ini dilakukan atas dasar implementasi dan bagaimana sejarah dan eksistensinya serta prosesi yang sebenarnya di lapangan, bagaimana nilai-nilai yang terkandung didalamnya, lalu bagaimana persepsi masyarakat, pro dan kontra serta bagaimana pengaruhnya terhadap pelaksanaan perkawinan. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana eksistensi tradisi adat *bajapuik* dan uang hilang dalam pelaksanaan perkawinan adat di Kabupaten Padang Pariaman, dan bagaimana pengaruh tradisi adat *bajapuik* dan uang hilang terhadap pelaksanaan perkawinan adat di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan di tiga (3) nagari berbeda yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Kenagarian Gunung Padang Alai, Kuranji Hilir dan Lubuk Alung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian yuridis sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan cara studi dokumen dan wawancara dengan Wali Nagari, Datuak Palo Mudo, Wakil Ketua KAN, Datuak Koto Piliang, dan Staff Sekretaris KAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perkawinan tradisi adat *bajapuik* memiliki tahapan diantaranya, bamunggu kaciak bapadang bilah, maantaan asok, maantaan tando, penyerahan uang jemputan dan uang hilang, akad nikah, malam baiani, baralek, badantam, manjalang, dan maulang aia. Mengenai pengaruh tradisi adat *bajapuik* dan uang hilang, tradisi ini sangat berpengaruh bagi masyarakat pariaman karena ada beberapa nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sosial, ekonomi, budaya dan banyak manfaat yang diberikan terhadap keluarga yang menjalankan tradisi adat tersebut.

**Kata Kunci:** Perkawinan Adat, Pelaksanaan Tradisi Adat *Bajapuik*